SKRIPSI

PENGELOLAAN OBJEK WISATA PULAU KENAWA SEBAGAI ASET DESTINASI WISATA DESA POTO TANO

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu (S1) Ilmu Administrasi Bisnis Pada
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Oleh :
MUHAMMAD SOLIHIN
NIM: 218120101

KONSENTRASI ENTREPRENEUR
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2022

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGELOLAAN OBJEK WISATA PULAU KENAWA SEBAGAI ASET DESTINASI WISATA DESA POTO TANO

Oleh ;

MUHAMMAD SOLIHIN

Untuk Memenuhi Syarat Ujian Skripsi

Menyetujui :

PEMBIMBING

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Lalu Hendra Maniza, S.Sos., MM	**Handoyo Wirastomo, SE., MM**
NIDN. 0828108404	**NIDN. 0813048802**

Mengetahui
Ketua Program Studi

Lalu Hendra Maniza, S.Sos., MM
NIDN. 0828108404

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

PENGELOLAAN OBJEK WISATA PULAU KENAWA SEBAGAI ASET DESTINASI WISATA DESA POTO TANO

Oleh :

MUHAMMAD SOLIHIN

NIM: 218120101

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal : 01 Agustus 2022
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim Penguji

1. **Lalu Hendra Maniza, S.Sos., MM** **(PU)** (_____)
   NIDN. 082808484

2. **Handoyo Wirastomo, SE., MM** **(PP)** (_____)
   NIDN. 0813048802

3. **Dedy Iswanto, ST., MM** **(PN)** (_____)
   NIDN. 0818087901

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram
Dekan,

Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda Tangan Di Bawah ini:

Nama : Muhammad Solihin

NIM : 218120101

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik ditingkat Universitas Mataram maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa pihak lain kecuali arahan tim.
3. Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam penyematan ini, maka saya bersedia menerima sangsi akademik berupa pencabutan gelar kepada karya ini, serta sangsi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Mataram, 15 September 2022

Yang menyatakan

M. Solihin

218120101

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT
Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : http://www.lib.ummat.ac.id E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. SOLIHIN
NIM : 218120101
Tempat/Tgl Lahir : MURA, 09-09-1999
Program Studi : ADMINISTRASI BISNIS
Fakultas : FISIPOL
No. Hp : 0859 3344 1768
Email : noumitjess548@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Pengelolaan Objek Wisata Pulau Kenawa Sebagai Aset Destinasi Wisata Desa Poto Tano

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 47 %

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya ***bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum*** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 9 September 2022
Penulis

METERAI TEMPEL B122DAJX985081103

M. SOLIHIN
NIM. 218120101

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

lih salah satu yang sesuai

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT
Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : http://www.lib.ummat.ac.id E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. SOLIHIN
NIM : 218120101
Tempat/Tgl Lahir : MURA, 09,09,1999
Program Studi : ADMINISTRASI BISNIS
Fakultas : FISIPOL
No. Hp/Email : 0859 3344 1768
Jenis Penelitian : ☑ Skripsi ☐ KTI ☐ Tesis ☐ .....

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama ***tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta*** atas karya ilmiah saya berjudul:

Pengelolaan objek wisata pulau kenawa sebagai aset destinasi wisata desa Poto tano

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 9 September 2022
Penulis

M. SOLIHIN
NIM.218120101

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan mungkin terwujud apabila tidak ada bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini, izinkan saya menyampaikan ucapan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda dan ibunda tercinta, bapak Amirin dan ibu Nuraini yang telah banyak berkorban untuk saya sehingga saya bisa sampai pada titik ini. Terimakasih sudah menjadi support sistem saya dan selalu mendo'akan agar saya mendapatkan kemudahan dalam segala urusan dan langkah saya.
2. Keluarga saya, Pandi Hidayat, Yunita Apriani, Rama Haryati, Joni Kusnadi, Kusno Jayadi terimakasih karena sudah menjadi bagian dari support system saya dalam penyusunan skripsi ini
3. Terimakasih pula kepada kakak Oval Sunikatria Ofsa, Roy Alman, dan Rizal Cokcet yang telah bersedia membagi pengalamannya sekaligus membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Saya juga berterimakasih kepada teman saya Sadrian, yang telah yang telah memberikan fasilitas (laptop) kepada saya sehingga mempermudah saya dalam mengerjakan skripsi saya dan juga Rian Ade Saputra yang selalu membantu saya dalam mengerjakan skripsi ini
5. Puri Putryani teman yang selalu ada di saat suka maupun duka, yang dari awal sampai akhir selalu menemani saya dan mmembantu saya dalam penyelesaian skripsi ini
6. Almamater Hijau yang saya banggakan

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh Alhamdulillahi rabbil alamin, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena atas berkat rahmat, hidayahnya, yang mana dalam penyelesaian skripsi ini penulis selalu diberikan kesehatan dan kekuatan, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Kemudian shalawat dan salam semoga tetap terlimpah dalam junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya kejalan yang benar dan dapat dirasakan manifetasinya dalam wujud imam, islam dan amal nyata yang shalih likulli zaman wa makan.

Skripsi ini diberi judul "Pengelolaan Pulau Kenawa sebagai Aset Destinasi Wisata Desa Poto Tano" kemudian dalam penyelesaian skripsi ini, penulis akui tidak sedikit hambatan dan rintangan yang penulis temui baik dalam pengumpulan data maupun dalam penyusunannya. Dan berkat adanya bantuan dari bebagai pihak, teurtama bantuan dan bimbingan yang diberikan oleh pembimbing satu dan pembimbing dua, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, hal yang pantas penulis ucapkan adalah kata terimakasih kepada semua pihak yang turut membbantu penyelesaian skripsi ini, teutama sekali kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd Gani, M.Pd (Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram)
2. Bapak Dr. Muhammad Ali, M.Si (Selaku Dekan FISIPOL)
3. Bapak Lalu Hendra Maniza, S.Sos., MM. (Selaku Ketua Prodi Bisnis)
4. Bapak Lalu Hendra Maniza, S.Sos., MM. (Dosen Pembimbing Satu)

5. Bapak Handoyo Wirastomo SE, MM. (Dosen Pembimbing Dua
6. Orang Tua Bapak Amirin dan Ibu Nuraini. Yang selalu memberikan do'a dan dukungannya bagi penulis agar menyelesaaikan skripsi ini dengan tepat waktu
7. Teman-teman Puri Putryani, Iskandar, Sadrian, Rian Ade Saputra, Oval Sunikatria Ofsa, Roy Alman, Rendi Hidayat, Farga Harisandi. Yang selalu memberikan semangat kepada penulis.

Mataram, Agustus 2022

Penulis

Muhammad Solihin
218120101

PENGELOLAAN OBJEK WISATA PULAU KENAWA SEBAGAI ASET DESTINASI WISATADESA POTO TANO

Oleh :
MUHAMMAD SOLIHIN
NIM: 218120101

ABSTRAK

Dalam pengelolaan objek wisata Pulau Kenawa, peran Pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat, khususnya Pemerintah Desa Poto Tano sangatlah penting dalam pembangunan pariwisata guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Salah satunya dengan melakukan kegiatan promosi untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke lokasi wisata Pulau Kenawa. Sebagaimana yang kita ketahui dengan cara promosi wisatawan dapat mengetahui informasi perihal objek wisata tersebut. Promosi dapat diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ekonomi Kabupaten Sumbawa Barat khususnya Desa Poto Tano. Berdasarkan latar belakang yang di paparkan di atas, maka permasalahan yang akan di angkat dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengelolaan obyek wisata pulau kenawa di Desa Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat dan faktor pendukung serta penghambat dalam pengelolaan pulau Kenawa.

Jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositiviesmen, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triagulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, yaitu data yang di peroleh dari hasil wawancara dan pengalaman lain, data tambahan dari sumber tertulis seperti dokumen resmi, sumber arsip, majalah ilmiah, dokumen tertulis seperti dokumen resmi dan termasuk studi pusaka.

Berdasarkan hasil dari pengamatan dan pengumpulan informasi, terdapat beberapa saran dan masukan oleh peneliti yang berguna untuk mengelola dan mengambangkan wisata bahari Pula Kenawa, diantaranya pemerintah kabupaten Sumbawa Barat segera mengkonfirmasi ke pemerintah pusat agar Pulau kenawa mendapat perizinan yang resmi / legalitas, strategi promosi yang dilakukan pemerintah semakin di gencarkan, Perlu meningkatkan kesadaran masyarakat tehadap lingkungan pariwasata agar masyarakat juga bisa ikut mempromosikan dan mengembangkan Pulau Kenawa, Memberikan penyuluhan dan pelatihan unutk masyarakat agar sadar wisata, Perlau adanya menambhan fasilitas di Pulau Kenawa seperti toilet umum, mushola, air tawar yang bersih villa dan sejenisnya, Menjaga kelesatriannya agar tetap terjaga dan menjaga kebersihan lingkungan di sekitar Pulau Kenawa dengan menbahkan tempat sampah.

Kata kunci : Pengelolaan Objek Wisata, Pulau Kenawa, Sebagai Aset Destinasi Wisata, Desa Poto Tano

THE MANAGEMENT OF TOURISM OBJECTS ON KENAWA ISLAND AS POTO TANO TOURISM DESTINATION ASSETS

By:
MUHAMMAD SOLIHIN
ID: 218120101

ABSTRACT

The West Sumbawa Regency Government, in particular the Poto Tano Village Government, plays a crucial role in administering the tourist attractions on Kenawa Island in order to enhance the local economy. One of them involves engaging in marketing initiatives to draw visitors to the tourist destinations on Kenawa Island. As a result of marketing, tourists might learn more about these sites. One might anticipate that promotion will help West Sumbawa Regency, particularly Poto Tano Village, grow economically. The management of Kenawa island tourism objects in Poto Tano Village, West Sumbawa Regency, and the supporting and hindering elements in managing Kenawa island are the issues that will be highlighted in this study based on the backdrop given above.

The research's methodology and research design both falls within the qualitative research category. The researcher is the primary instrument in the qualitative research method, which is based on the post-positivist philosophy and used to examine the condition of natural objects (as opposed to experiments). The data collection technique is triangulation (combined), the data analysis is inductive/qualitative, and the findings of qualitative research place an emphasis on meaning rather than generalizations. Words and actions, including information gleaned from interviews and other experiences, as well as additional information from written sources like official documents, archival sources, scientific journals, and written documents like official documents, as well as heritage studies, are the primary data sources in qualitative research.

According to the findings of their observations and data gathering, researchers have made a number of suggestions and inputs that are helpful for managing and developing Kenawa Pula marine tourism, such as having the West Sumbawa district government immediately confirm to the central government so that Kenawa Island receives official permits / legality, and having the government's promotional efforts intensify. In order for the community to actively promote and develop Kenawa Island, it is essential to raise public awareness of the tourism industry. This can be done by providing counseling and training, expanding the amenities on Kenawa Island such as public restrooms, prayer rooms, clean fresh water villas, and similar things, maintaining preservation in order to keep the environment around Kenawa Island clean, and adding additional facilities.

Keywords: *Tourism Object Management, Kenawa Island, As a Tourist Destination Asset, Poto Tano Village*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM
KEPALA
UPT P3B
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
Humaira, M.Pd
NIDN. 0803048601

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI ..... **iii**
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iv**
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME ..... **v**
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH **vi**
MOTTO ..... **vii**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
ABSTRAK ..... **xi**
ABSTRACK ..... ***xii***
DAFTAR ISI ..... **xiii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 7
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.4 Manfaat Penelitian 7
BAB II LANDASAN TEORI **8**
2.1 Penelitian Terdahulu 8
2.2 Tinjauan Pustaka 11
2.2.1 Pengertian Pengelolaan 11
2.2.2 Objek Wisata 12
2.2.3 Jenis Objek Wisata 14
2.2.4 Pengertian Pariwisata 15
2.2.5 Jenis-Jenis Pariwisata 16
2.2.6 Komponen Pariwisata 19
2.2.7 Manfaat Pariwisata 21
2.2.8 Wisatawan 22
2.3 Kerangka Berfikir 25
BAB III METODE PENELITIAN **27**
3.1 Jenis Penelitian 27
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian 27
3.3 Sumber Data 27
3.3.1 Data Primer 28
3.3.2 Data Skunder 28
3.4 Tehnik Pengumpulan Data 28
3.4.1 Observasi 28
3.4.2 Wawancara 29

3.4.3 Dokumentasi 29
3.5 Instrumen Penelitian 29
3.6 Teknik Analisis Data 30
3.6.1 Pengumpulan Data 31
3.6.2 RedukasiData 31
3.6.3 Penyajian Data 32
3.6.4 Penarikan Kesimpulan 32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 33
4.1.1 Profil Pulau Kenawa 33
4.2 Hasil Penelitian 37
4.2.1 Pengelolaan Objek Wisata Pulau Kenawa Sebagai Aset Destinasi Wisata Desa Poto Tano 37
4.2.2 Pengelolaan Objek Wisata Pulau Kenawa Oleh Pemerintah Desa Poto Tano 42
4.2.3 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pengelolaan Pulau Kenawa 50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
5.1 Kesimpulan 53
5.2 Saran 54
DAFTAR PUSTAKA **55**
LAMPIRAN **57**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu bidang strategis penggerak roda perekonomian dengan konstribusi terbesar dan berkelanjutan. Menurut *United Nation World Tourism Organitation (UNWTO)* dalam rencana strategis Kementrian Pariwisata RI (2014) menunjukkan bahwa konstribusi sektor pariwisata terhadap *Gross Domestic Product* (GDP) dunia sebesar 9%,dimana 1 dari 11 pekerjaan diciptakan oleh sektor pariwisata dengan konstribusi terhadap nilai ekspor dunia sebesar USD 1.4 triliun atau setara dengan 5% ekspor yang terjadi di dunia. Meskipun krisis global terjadi berkali-kali, jumlah perjalanan wisata internasional terus menunjukkan pertumbuhan positif, mencapai rekor 1 miliar orang pada tahun 2014. Ada banyak tempat berbeda untuk dikunjungi di seluruh dunia sebagai turis. United Nations World Tourism Organization (UNWTO) memperkirakan pada tahun 2030, jumlah pergerakan wisatawan internasional yang mengunjungi destinasi pariwisata dunia akan mencapai 1,8 miliar orang. dan pergerakan wisatawan domestik sebanyak 5 sampai 6 miliyar orang. Dengan semakin membaiknya perekonomian dunia pada tahun 2014, pariwisata dunia tetap akan memiliki peluang yang menggembirakan dalam menyumbang pendapatan negara.

Masyarakat, pelaku usaha, pemerintah, dan pemerintah daerah semuanya menyediakan berbagai fasilitas dan pelayanan untuk menunjang

pariwisata, yang didefinisikan oleh Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 sebagai berbagai kegiatan pariwisata. Pariwisata adalah kegiatan jasa yang melibatkan penyediaan produk yang dipasarkan, seperti jasa penginapan, jasa transportasi, jasa makanan dan hiburan, serta jasa lainnya yang membantu memperkenalkan budaya dan tradisi masyarakat. Pariwisata merupakan industri penting yang dapat membantu menumbuhkan perekonomian dan menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, meningkatkan standar hidup serta memberikan dorongan kepada sektor-sektor produktif lain untuk terus berkembang.

Pariwisata di Indonesia menjadi salah satu dari empat sektor penyumbang devisa terbesar yang mencapai 10 miliyar dolar AS (Kompas, 28 oktober 2015). Jumlah ini dapat terus ditingkatkan dengan melakukan pengelolaan pariwisata yang konsisten dan bersifat integrative antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah dan pelaku usaha. Di tengah lesunya perkembangan sektor produktif seperti manufaktur, perdagangan, dan lainnya yang disebabkan oleh krisis ekonomi global yang saat ini sedang dialami oleh hampir seluruh negara berkembang, mengembangkan sektor pariwisata dapat menjadi alternative pemecahan masalah yang terjadi. Eksistensi pariwisata dapat dikatakan stabil bahkan cendrung meningkat, karena semakin lama kegiatan pariwisata menjadi kebutuhan bagi kehidupan masyarakat modern. Seseorang tidak lagi berwisata untuk bersenang-senang tetapi juga untuk melepaskan diri dari rutinitas keseharian, mencari inspirasi,

menambah pengetahuan serta motif lain yang menjadikan pariwisata semakin berkembang.

Adanya daya tarik yang menarik wisatawan dari sektor pariwisata akan menimbulkan kecenderungan peningkatan kunjungan wisatawan. Ini akan menunjukkan berapa banyak wisatawan yang berkunjung setiap tahunnya. Perencanaan yang baik sangat penting untuk pengembangan ekowisata. Perencanaan ekowisata memiliki hierarki dengan tingkat kepentingan yang berbeda-beda. Rencana pembangunan nasional dibuat dengan cakupan yang luas dan mencakup seperangkat tujuan dan sasaran. Pengembangan pariwisata di provinsi atau kabupaten didasarkan pada pengembangan kebijakan nasional yang tetap sesuai dengan kebutuhan dan keinginan daerah. Perlu adanya perencanaan yang baik agar ekowisata dapat berkembang di suatu wilayah.

Kabupaten Sumbawa Barat memiliki delapan pulau kecil yang dikenal sebagai gerbang selamat datang. Ini adalah gugusan Gili Balu. Gili Balu adalah KKPD yang dikelola oleh Dinas Kelautan dan Peternakan Kabupaten Sumbawa Barat. Pulau Kenawa adalah salah satu pulau kecil yang populer di antara tujuh pulau lainnya bagi wisatawan. Gili Balu terletak di Desa Poto Tano, Kecamatan Poto Tano. Kawasan konservasi mencakup 6005,2 hektar tanah dan air. Oleh karena itu, Gili Balu berbeda dengan kawasan konservasi lainnya karena mengacu pada Peraturan Mentri Kelautan dan Perikanan NO 17 tahun 2018 kawasan konservasi Taman Pulau Kecil Gili Balu dengan nomenklatur baru TPK Gili Balu. Empat pulau ditetapkan

sebagai kawasan hutan: Pulau Paserang, Pulau Belang, Pulau Kenawa, dan Pulau Namo. TPK Gili Balu sudah memiliki rencana pengelolaan dan zonasi dengan jangka waktu 30 tahun dan ditinjau setiap 5 tahun.

Ada banyak tur yang menarik untuk dikunjungi di West Sumbawa Regency, salah satunya adalah wisata Pulau Kenawa, yang terletak di desa Poto Tano, daerah Poto Tano. Kepulauan Kenawa adalah salah satu Kepulauan dalam kelompok Kepulauan Gili Balu, dengan area 13.8 hektar. Jalur pantai ini meluas 1,73 kilometer. Daratan Kepulauan Kenawa di dominasi oleh padang rumput yang sangat luas, sementara garis pantai ditutupi dengan vegetasi Mangrove.

Dalam mengelola daya tarik wisata Pulau Kenawa, peran Pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat khususnya Pemerintah Desa Poto Tano sangat penting dalam mengembangkan pariwisata untuk memajukan perekonomian. Salah satunya dengan melakukan kegiatan promosi untuk menarik wisatawan berkunjung ke objek wisata yang ada di Pulau Kenawa. Seperti yang kita ketahui, promosi ini memungkinkan wisatawan untuk mengetahui informasi tentang objek wisata tersebut. Promosi tersebut diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan ekonomi Kabupaten Sumbawa Barat khususnya Desa Poto Tano. Pemerintah Kabupaten Desa Poto Tano menyediakan jasa penyewaan perahu bagi wisatawan yang berkunjung ke pulau tersebut, serta menyediakan perahu untuk mengangkut penumpang menuju Pulau Kenawa.

Dengan potensi wisata alam yang begitu menarik, maka pengelolaan wisata ini secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan asli daerah dan pendapatan masyarakat setempat. Semua ini berkat kemitraan antara pemerintah dan masyarakat setempat. Untuk menjamin keberlangsungan wisata alam, Pengoperasian harus dilakukan secara terencana dan terpadu, sehingga memberikan manfaat yang besar bagi seluruh pemangku kepentingan, terutama masyarakat setempat.

Dari keindahan alam Pulau Kenawa terbukti memberikan banyak keindahan dari segi hijaunya sabana saat musim hujan dan coklat yang eksotis saat musim kemarau, serta keindahan pasir putih di sepanjang pantai yang bagus untuk berjemur. Bagi wisatawan yang ingin menikmati segala keindahan Pulau Kenawa, ada beragam aktivitas yang bisa dilakukan di sini, seperti snorkeling (menyelam) dan hiking. Ada juga bukit yang bisa kamu daki jika kamu tertarik dengan hal semacam itu! Naik ke puncak gunung untuk menikmati indahnya matahari terbenam bersama teman atau keluarga.

Selain mendaki bukit dan snorkeling, aktivitas berkemah di malam hari di pulau ini cukup menyenangkan. Pulau ini tidak berpenghuni, yang berkontribusi pada suasana malam yang tenang, dan sangat menyenangkan bagi pengunjung untuk berkemah di sini karena suara deburan ombak di pantai. Untuk meningkatkan kondisi fisik, ekonomi, sosial, dan budaya penduduk setempat, Pemerintah Desa Poto Tano harus terus menumbuhkan industri pariwisata Pulau Kenawa. khususnya warga Poto Tano. Data

kunjungan wisatawan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Data Kunjungan Pulau Kenawa 2016 s/d 2019

Tahun	Bulan	Orang		Jumlah Kunjungan
		Lokal	Asing	
2016	Januari-Desember	572 Orang	-	572 Orang
2017	Januari-Desember	999 Orang	-	999 Orang
2018	Januari-Desember	861 Orang	59 Orang	920 Orang
2019	Januari-Desember	700 Orang	15 Orang	715 Orang
2020	Januari-Desember	80 Orang	-	80
2021	Januari-Desember	100 Orang	5 Orang	105
Jumlah		**3.312 Orang**	**79 Orang**	**3.384 Orang**

Sumber : Dinas Pariwisata Ksb

Menurut informasi yang ditampilkan, jumlah pengunjung ke Pulau Kenawa pada tahun 2016 sampai tahun 2021 masuk dalam kategori wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara, yang mana pada tahun 2016 mulai diresmikan salah satu objek wisata yang ada di Kabupaten Sumbawa Barat yaitu Pulau Kenawa.

Diperkirakan pada tahun 2016, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pulau Kenawa sebanyak 572 orang. Namun, pada tahun 2017 ini mulai ada sedikit peningkatan dari tahun sebelumnya, yaitu 999 orang berkunjung ke Pulau Kenawa. Namun pada tahun 2018, terjadi penurunan dari tahun-tahun sebelumnya, yaitu 700 orang berkunjung ke Pulau Kenawa. Dan pada tahun 2019 sudah terdaftar 700 orang Wisatawan local dan 15 Wisatawan Asing, lalu tahun beikutnya yaitu tahun 2020 hanya tedata 80 orang Wisatawan

local, dan di tahun 2021 di perkirakan banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Pulau Kenawa sebanyak 105 orang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di paparkan di atas, maka permasalahan yang akan di angkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanapengelolaan obyek wisata pulau kenawa di Desa Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan Pulau Kenawa

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan obyek wisata Pulau Kenawa
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan pulau Kenawa

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang ingin di capai yaitu :

1. Kegunaan Teoritis

   Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk membantu meningkatkan pemahaman terhadap citra. Pengelolaan Obyek Wisata Pulau Kenawa sebagai Aset Destinasi Wisata Desa Poto tano.

2. Kegunaan Praktis

   Penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat umum dan mahasiswa karena dapat menambah pemahaman dan wawasan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

1	Nama Peneliti /Tahun	Nurfadila (2018)
	Judul Penelitian	Peran pemerintah dalam pengelolaan objek wisata alam Lewaja di Kabupaten Enrekang
	Metode Penelitian	Deskriptif Kualitatif
	Hasil	Pengelolaan objek wisata alam Laweja Kabupaten Enerkang oleh pemerintah (Dispora) seperti menyediakan sarana dan prasarana penunjang bagi wisatawan. Pembangunan MCK, ruang ganti, musholla, kios kuliner, kios cinderamata, dan tempat parkir semuanya dibangun di Kabupaten Enrekang, namun promosinya hanya dilakukan melalui media telekomunikasi dan media cetak. Selain itu, jalan menuju objek wisata ini tidak terlalu ba

2	Nama Peneliti / Tahun	Nurhikma (2020)
	Judul Penelitian	Strategi pengelolaan objek wisata Pantai Lamangkia (Studi kasus dinas pariwisata pemuda dan olahraga Kabupaten Takalar)
	Metode Penelitian	Pendekatan Deskriptif Kualitatif
	Hasil	Berrdasarkan data dan hasil obdervasi dan Secara keseluruhan, strategi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Takelar dinilai belum optimal. Penelitian Eksplorasi ini didasarkan pada hasil eksplorasi terhadap indikator-indikator dalam penelitian ini, yang menunjukkan bahwa Rencana Induk Pengembangan Pariwisata (RIPP) atau RIPPARDA Kabupaten Takalar tahun 2020 masih dalam tahap revisi dan belum disahkan. Pada saat itu, petunjuk pengembangan instalasi dan struktur belum maksimal, karena beberapa objek magnet tamasya belum tersedia, dan beberapa objek magnet tamasya dalam kondisi buruk dan perlu ditingkatkan.

3	Nama Peneliti / Tahun	Saskia Duwi Apriyani (2021)
	Judul Penelitian	Analisis potensi pengembangan objek wisata Danau Bebek Bebekan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Labuhan Ratu
	Metode Penelitian	Deskriptif Kualitatif
	Hasil	Pengembangan objek wisata Danau Bebek Bebekan di desa Labuhan Ratu akan dibantu dengan pengembangan tempat wisata yang akan dilengkapi dengan saran sarana dan prasarana serta peningkatan promosi dan pemasaran. Perkembangan pariwisata berdampak positif terhadap popularitas objek wisata Danau Bebek Bebekan, dimana pengunjung semakin tertarik untuk mengunjungi objek wisata tersebut. Peningkatan jumlah pengunjung akan berdampak pada bisnis lokal yang berjualan di kawasan Danau. Dampak yang dirasakan dari usulan perubahan kebijakan tersebut antara lain peningkatan pendapatan, pembukaan lapangan kerja, penciptaan peluang wirausaha, dan pengurangan pengangguran.

2.2 Tinjauan Pustaka

2.2.1 Pengertian Pengelolaan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2010) pengelolaan di defenisikan sebagai berikut:

- Proses, strategi, dan eksekusi.
- Tindakan melakukan tindakan tertentu sambil menyalurkan energi orang lain.
- Proses yang membantu merumuskan program organisasi dan pretensi.
- Proses yang memberikan pengawasan terhadap segala hal yang terkait dengan perbuatan dan objeknya.

Menurut Atmosudirjdjo (Saifuddin, 2014:53) Dia berpendapat bahwa pengelolaan merupakan pengendalian dan penggunaan semua faktor dan pundi-pundi, yang menurut rencana (perencanaan), dituntut untuk mencapai atau menyelesaikan objek dari suatu pengerahan tenaga atau tindakan. Pengelolaan ialah suatu proses kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

a. Perencanaan *(planning),* merupakan konservasi yang berkaitan dengan masa depan dalam menggambarkan dan merumuskan pengkondisian yang diusulkan untuk mencapai hasil yang diminta
b. Pengorganisasian *(organizing),* Ialah menentukan, mengembangkan dan mengatur berbagai kegiatan yang dianggap perlu untuk mencapai tujuan.

c. Pelaksanaan *(actuating),* merupakan upaya agar setiap anggota kelompok berusaha untuk mencapai tujuan berdasarkan upaya perencanaan dan pengorganisasian

d. Pengawasan *(controlling),* merupakan proses menentukan apa yang harus diselseikan yaitu penilaian implementasi jika perlu melakukan tindakan korektif aga pelaksanaannya tetap sesuai dengan sebuah rencana.

2.2.2 Objek Wisata

Atraksi wisata merupakan bagian penting dari pariwisata. Tempat wisata dapat membantu pemerintah menyelesaikan program pelestarian budaya bangsa sebagai aset yang dapat dijual kepada wisatawan. Atraksi wisata dapat mencakup alam, budaya kehidupan, dan barang-barang dengan daya tarik komersial yang mungkin ingin dikunjungi atau diamati oleh wisatawan. Atraksi wisata secara umum dapat digolongkan sebagai hal-hal yang menarik pengunjung dari luar daerah.

Objek wisata adalah segala sesuatu yang ada di suatu daerah tujuan wisata, dan merupakan tempat yang menarik, sehingga orang ingin datang dan mengunjunginya. Menurut SK. MENPARPOSTEL No.: KM. 98 / PW.102 / MPPT-87, obyek wisata adalah tempat atau kondisi alam yang memiliki sumber daya pariwisata yang dibangun dan dikembangkan untuk menciptakan daya tarik dan diusahakan sebagai destinasi yang dikunjungi wisatawan.

Menurut Ali (2016) Pariwisata merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan kepariwisataan, termasuk obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berkaitan dengan penyelenggaraan kepariwisataan. Inti atau komponen pariwisata adalah::

1. Atraksi

   Atraksi merupakan segala sesuatu yang ada di suatu kawasan wisata yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah. Yang dapat menarik wisatawan adalah obyek-obyek yang ada di alam, ciptaan manusia dan cara hidup masyarakat.

2. Amenitas

   Amenitas adalah berbagai fasilitas pendukung bagi wisatawan untuk berwisata ke tempat tujuan wisata dengan kenyamanan dan kemudahan kepuasan sendiri. Ini termasuk akomodasi yang nyaman, restoran, bar, layanan informasi, pemandu, sikap publik lokal, keamanan dan lain-lain. Fasilitas ini dimaksudkan untuk memberikan pelayanan dan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan.

3. Aksesibilitas

   Berkaitan dengan segala bentuk transportasi, jarak atau kemudahan pencapaian suatu objek wisata. Serta unsur pendukung lainnya (pelaku industry pariwisata, masyarakat dan industry pembangunan) yang membentuk system yang sinergis dari kampanye promosi pariwisata telah memotivasi wisatawan untuk mengunjungi daerah tersebut. Layanan transportasi ini penting bagi wisatawan, membantu mereka

mendapatkan dari titik awal atau penginapan mereka ke tempat-tempat wisata.

2.2.3 Jenis Objek Wisata

Menurut Muljadi (2012) suatu daerah tujuan wisata harus memiliki sesuatu yang istimewa untuk menarik wisatawan, dengan daya tarik wisata yang kuat menjadi magnet untuk menarik wisatawan. Sedangkan menurut Yeni (2013) untuk memahami jenis-jenis atraksi wisata dan kegiatan yang harus diperhatikan dalam pengembangan wisata, apakah wisata tersebut di minati oleh wisatawan.

Menurut Hadiwijono (2012) objek dan daya tarik wisata dapat dibedakan menjjadi 3 (tiga) yaitu :

1. Objek wisata alam

   Obyek wisata alam adalah sumber daya alam yang memiliki potensi dan daya tarik baik dalam keadaan alami maupun setelah pengelolaannya.

2. Objek wisata sosial budaya

   Obyek wisata sosial budaya dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai obyek dan daya tarik wisata, antara lain museum, peninggalan sejarah, situs purbakala, upacara adat, kerajinan dan seni pertunjukan.

3. Objek wisata minat khusus

   Obyek wisata minat khusus merupakan jenis wisata yang baru berkembang di Indonesia, wisata ini lebih diutamakan dan menjadi prioritas bagi wisatawan dengan motivasi khusus.

2.2.4 Pengertian Pariwisata

Secara etimologis pariwisata berasal dari bahasa sangsekerta yang tediri dari dua kata yaitu “pari” dan “wisata”. Pari berarti beurlang-ulang, bekali-kali atau beputar-putar, sedangkan wisata bearti perjalanan atau bepegian, jadi pariwisata bearti perjalanan yang dilakukan secara beputar-putar, beulang-ulang atau bekali-kali (Yoeti, 2001).

Pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dan diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain dengan maksud bukan untuk berbisnis atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut untuk jalan-jalan dan bersantai guna memuaskan keinginan yang berbeda-beda. Undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah berbagai kegiatan kepariwisataan dan didukung oleh berbagai fasilitas dan pelayanan yang diberikan oleh masyarakat, pelaku usaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Menurut (UU Republik Indonesia No. 9 Th. 1999) Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan bepergian untuk bersenang-senang, termasuk mengunjungi tempat-tempat wisata dan memanfaatkannya secara finansial.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI), pariwisata adalah usaha yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi; pariwisata; perjalanan. Sedangkan menurut World Tourism Organization (WTO), pariwisata adalah

pengerahan tenaga fana yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di daerah tujuan di luar medan diurnal mereka.

Pengertian kepariwisataan menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 adalah berbagai macam kegiatan kepariwisataan yang didukung oleh berbagai fasilitas dan pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

2.2.5 Jenis-Jenis Pariwisata

Pariwisata adalah kegiatan perjalanan dengan tujuan untuk bersenang-senang, mencari kepuasan, belajar tentang sesuatu, meningkatkan kesehatan, berolahraga atau istirahat dari melakukan tugas, berziarah, dll. Menurut definisi luas, pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat yang lain, yang bersifat sementara, dilakukan secara sendiri-sendiri atau berkelompok, sebagai upaya untuk menemukan keseimbangan atau kehidupan sehari-hari dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam lingkungan sosial, budaya, alam, dan ilmu pengetahuan. cara yang berbeda untuk alasan yang berbeda (Arraniry, 2018).

Berikut ini dalah jenis-jenis pariwisata sebagai berikut:

1. Wisata Agro

   Jenis pariwisata baru yang berhubungan dengan industry pertanian, misalnya wisata durian pada dikala masa durian, ataupun wisata tani, yaknipara turis turun terjun aktif menanam padi serta memandikan kerbau di sungai.

2. Wisata belanja

   Untuk alasan keunikan barang yang ditawarkan atau dalam konteks jenis pariwisata lainnya, misalnya bandung dengan pusat jins di Jl. Cihampelas, Sidoarjo dengan pusat Tas di tanggulangin.

3. Wisata budaya

   Berkaitan dengan ritual kesenian yang sudah datang secara tradisional, seperti mudik lebaran satu kali atau ada acara kesenian yang diadakan pada waktu-waktu tertentu, misalnya sekaten di Surakarta dan Yogyakarta, Ngaben di Bali, Labuhan di Cilacap, makam di Tanah Toraja.

4. Wisata iklim

   Untuk Negeri beriklim 4, pada dikala tertentu benar- benar dicoba guna petualangan mendatangi tempat- tempat lain cuma untuk mencari panas cahaya matahari. Demikian juga dengan warga tropis semacam Indonesia, penduduk kota pesisir laut melancong ke pegunungan dan kebalikannya.

5. Wisata karya

   Jenis pariwisata yang dikunjungi wisatawan untuk tujuan resmi atau untuk fungsi lain, misalnya. Inspektorat/Pemeriksaan Daerah, komponen lapangan.

6. Wisata kesehatan

   Berhubungan dengan maksud penyembuhan suatu penyakit.

7. Wisata konvensi atau seminar

   Hal ini dilakukan dengan sengaja memilih salah satu DTW sebagai lokasi seminar yang akan diselenggarakan dalam rangka pengembangan DTW masing-masing.

8. Wisata niaga

   Tentang kegiatan komersial (Usaha Dagang). Wisatawan datang karena ada masalah bisnis di sana, misalnya ada trade point atau tempat negosiasi perdagangan.

9. Wisata olahraga

   Yakni, menghadiri acara-acara penting dalam dunia olahraga, seperti acara kejuaraan, pertandingan olahraga nasional, permainan ASEAN, Olimpiade atau hanya pertandingan persahabatan.

10. Wisata pelancongan/pesiar/pelasir/rekreasi

    Dibuat untuk liburan, mencari suasana baru, menikmati keindahan alam, melepaskan ketegangan (terlepas dari rutinitas pekerjaan yang padat).

11. Wisata petualang

    Dilakukan lebih banyak terhadap olahraga yang menantang kekuatan fisik dan internal para ekskursi

12. Wisata ziarah

    Dalam jalinan dengan agama serta budaya mendatangi tempat ibadah ataupun tempat ziarah di masa yang tepat, misalnya: waisak di kompleks Candi Borobudur- Magelang, menyepi di tepi laut Parangkusumo–Yogyakarta, mendatangi tempat yang dikira keramat, ziarah ke pemakaman tokoh- tokoh warga ataupun pahlawan bangsa.

13. Darmawisata

    Perjalanan kelompok untuk bersenang-senang, atau terkait dengan melakukan dharma di luar ruangan atau melakukan layanan masyarakat di luar jam kerja sehari-hari.

14. Widiawisata (pendidikan)

    Ekspedisi ke luar wilayah ataupun kampung dalam rangka kunjungan riset, dilakukan untuk menekuni seni budaya rakyat, mendatangi dan mempelajari cagar alam serta ataupun budaya ataupun untuk relavansi ilmu selama tempo tertentu contohnya tugas belajar.

2.2.6 Komponen Pariwisata

Komponen pariwisata merupakan elemen kepariwisataan yang wajib dimiliki bagi objek daya tarik dari wisata itu sendiri. Isitlah mengenai kepariwisataan ialah gabungan dari sebutan wisata, dari pariwisata ke kepariwisataan. Kepariwisataan berarti totalitas aktivitas wisata yang dicoba oleh wisatawan dan dilengkapi sarana serta prasarana pendukung yang disiapkan oleh para pemangku kepentingan pariwisata. Tetapi faktor yang

sangat utama dalam sesuatu pengembangan kepariwisataan merupakan faktor daya tarik wisata.

Menurut (Zakiah, 2019) Sistem pariwisata terdiri dari tujuh faktor utama, dimana faktor-faktor tersebut merupakan sektor utama dalam pariwisata yang melahirkan relasi, ketergantungan, dan integrasi, videlicet keterpaduan yaitu :

1. Sektor Pemasaran *(The Marketing Sector)*

   Ini mencakup semua unit pemasaran di industri pariwisata, seperti kantor biro perjalanan dengan jaringan cabang, kantor pemasaran maskapai penerbangan (maskapai penerbangan), kantor promosi destinasi wisata tertentu, dan sebagainya.

2. Sektor Perhubungan *(The Carrier Sector)*

   Pelayanan ini mencakup segala bentuk angkutan umum yang menghubungkan tempat asal wisatawan dengan tujuan wisata.

3. Sektor Akomodasi *(The Accommodation Sector)*

   Sebagai penyedia penginapan sementara, dan menyediakan makanan dan minuman sebagai bagian dari pelayanan.

4. Sektor Daya Tari/atraksi Wisata *(The Attraction Sector)*

   Sektor ini mengkhususkan diri dalam atraksi bagi wisatawan. Lokasi utamanya adalah di daerah tujuan wisata di daerah transit. Beberapa hal yang dapat ditemukan di taman budaya, hiburan, acara olahraga, dan warisan budaya.

5. Sektor Tour Operator *(The Tour Operator Sector)*

   Termasuk penyelenggara dan penyedia paket wisata. Perusahaan ini membuat dan mendesain paket perjalanan dengan memilih dua atau lebih komponen (tempat, paket, atraksi wisata).

6. Sektor Pendukung/rupa-rupa *(The Miscellaneous Sector)*

   Sektor ini termasuk membantu pelaksanaan kegiatan pariwisata di negara/tempat asal wisatawan, dalam perjalanan ke destinasi lain, dan di negara/destinasi wisata lain. Misalnya, toko suvenir adalah tempat di mana orang dapat membeli suvenir untuk mengingat perjalanan mereka.

7. Sektor Pengkoordinasi/regulator *(The Coordinating sector)*

   Pemerintah berperan baik dalam mengatur kepariwisataan maupun berperan sebagai asosiasi di bidang kepariwisataan, baik lokal, regional maupun internasional. Sektor ini biasanya menangani fungsi perencanaan dan manajerial untuk menciptakan sistem koordinasi antar semua sektor dalam industri pariwisata.

2.2.7 Manfaat Pariwisata

Menurut zakiah (2019) kepariwisataan bisa memberikan gerakan spontan terhadap kemajuan pembangunan ataupun revisi pelabuhan-pelabuhan (laut dan cuaca), jalan- jalan raya, pengangkutan setempat, program- program kebersihan ataupun kesehatan, proyek fasilitas budaya serta kelestarian area, serta sebagainya, yang seluruhnya bisa membagikan keuntungan serta kesenangan baik untuk turis dalam dalam daerah yang bersangkutan, ataupun untuk turis wisatawan dari luar. Kepariwisataan pula

bisa membagikan dorongan serta sumbangan terhadap penerapan pembangunan proyek bermacam zona untuk negara- negara yang sudah tumbuh ataupun maju ekonominya, dimana pada gilirannya industry pariwisata ialah sesuatu realitas di tengah- tengah inndustri yang lain. Ada pula yang menjadi khasiat pariwisata merupakan::

1. Meningkatkan hubungan yang baik antar bangsa dan negara.
2. Pembukaan peluang pekerjaan dan peluasan pekerjaan kepada masyarakat.
3. Merangsarang dan menumbuhkan aktivitas ekonomi masyarakat.
4. Meningkatkan pendapatan masyarakat, dan dengan demikian kekayaan mereka secara keseluruhan, dengan meningkatkan disparitas pendapatan daerah dan negara.
5. Kami ingin memperkenalkan dan menggunakan keindahan alam semula jadi dan budaya dalam kerja kami.
6. Membantu mengembangkan gerakan dengan memberikan fasilitas dan dukungan itu penting.
7. Menjaga kelestarian flora, fauna, dang lingkungan.

2.2.8Wisatawan

Menurut (Noral dan Yuliani, 2013) wisatawan mengacu pada siapa saja yang datang ke suatu negara yang alasannya tidak untuk tinggal atau bekerja secara teratur dan menghabiskan uangnya di tempat lain.

Menurut (Royda, 2016) saat ini ada individu atau kelompok yang pindah dari tempat tinggalnya untuk mengunjungi wisata yang berlangsung

lebih dari 12 jam atau bahkan 24 jam. Namun, jika mereka tinggal di daerah atau negara yang dikunjungi kurang dari 24 jam, mereka disebut pelancong tamasya.

Menurut Suryadana dan Ocativia (2015), wisatawan adalah orang yang memasuki wilayah negara asing dengan tujuan apapun, sepanjang bukan untuk tempat tinggal tetap atau untuk usaha biasa yang melintasi perbatasan. Orang ini dapat membelanjakan uangnya di negara yang dia kunjungi.

Menurut Arjana (2016), wisatawan adalah pelaku yang melakukan perjalanan setidaknya selama 24 jam untuk menyegarkan otak dan pikiran dengan tujuan berlibur untuk bersenang-senang. Wisatawan adalah pendatang yang tinggal di fasilitas umum atau pribadi selama minimal satu hari satu malam. Berikut ini adalah konsep perbedaan karakteristik wisatawan dan non-wisatawan (Arjana, 2016):

1. Wisatawan

   Memiliki kualitas kesenangan khusus, melakukan kunjungan keluarga, tamasya untuk tujuan terapi kesehatan, olahraga dan kunjungan yang diperlukan untuk pertemuan bisnis. Seorang turis tidak peduli berapa banyak uang yang dibutuhkan untuk mencari kesenangan. Orang-orang yang melakukan perjalanan biasanya orang-orang dengan tingkat ekonomi yang layak, sehingga mereka tidak peduli dengan biaya yang dikeluarkan.

2. Bukan Wisatawan

Orang yang melakukan perjalanan jauh untuk bekerja disebut (pelancong) mereka yang melakukannya sebagai siswa disebut (mahasiswa) Pelaku tidak berniat menikmati perjalanan, namun harus mengurus hal lain.

Arjana (2016) mengungkapkan bahwa wisatawan adalah seseorang yang melakukan perjalanan dengan tujuan untuk berwisata. Umumnya, wanita bepergian untuk kesenangan dan tidak ada yang lain. Wisatawan dapat menikmati pemandangan lingkungan yang indah dengan melakukan kegiatan seperti hiking atau bersepeda.

Menurut Undang-undang no 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan Bab I pasal 1; dinyatakan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.

2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan kumpulan data dari beberapa teori yang telah dijelaskan secara rinci. Dari berbagai teori yang telah diuraikan, dianalisa secara krisis sehingga diperoleh gambaran hubungan antar variabel yang diteliti. Sketsa ini kemudian digunakan untuk menentukan hipotesis (Sugiyono, 2018 :93). Kerangka kerja penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagan 2.3
Kerangka Berfikir

Dalam pengelolaan Objek Wisata Pulau Kenawa Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah desa Berperan penting dalam pengembangan Objek Wisata Pulau Kenawa. Peran pemerintah tentunya sangatlah penting dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata. Salah satunya yaitu dengan mengadakan kegiatan promosi dari dinas pariwisata untuk menarik minat

wisatawan untuk berkunjung ke daya Tarik wisata pulau Sumbawa. Minimnya sarana yang terdapat di pulau kenawa jadi salah satu aspek penghambat berkembangnya objek wisata Pulau Kenawa. Hingga perihal ini jadi pekerjaan besar untuk Pemerintah Wilayah Sumbawa Barat spesialnya Desa Poto Tano supaya lebih memaksimalkan kedudukannya dalam mengelola serta mengembangkan Objek Wisata Pulau Kenawa kedepannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dan pendekatan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada filosofi postpositivisme, yang digunakan untuk mengkaji kondisi objek-objek alamiah. Peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triagulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. (Sugiono, 2013:9).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh suatu data yang menunjang penelitian yang berjudul "Sistem pengelolaan Objek Wisata Pulau Kenawa sebagai aset wisata Desa Poto Tano" lokasi yang digunakan pada penelitian ini terletak di Kabupaten Sumbawa Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB)

3.3 Sumber Data

Menurut Moleong dalam Khotimah (2016), sumber utama data kualitatif adalah wawancara dan pengalaman lainnya, data tambahan dari sumber tertulis seperti dokumen sumber resmi, sumber arsip, jurnal ilmiah, dan dokumen tertulis seperti dokumen resmi. Penelitian ini menggunakan berbagai sumber data untuk sampai pada kesimpulannya. Berikut sumber data yang akan di gunakan untuk penelitian ini :

3.3.1 Data Primer

Mengacu pada data yang telah diperoleh dari wawancara dengan responden atau objek penelitian langsung, yang memungkinkan peneliti untuk mengamati dan menulis jawaban langsung dari objek penelitian.

3.3.2 Data Skunder

Adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, tetapi sumber unit analisisnya tetap sama. Data ini biasanya dikumpulkan dengan menggunakan alat pengambilan keputusan dan dokumentasi.

3.4 Tehnik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018), tahapan utama dalam melakukan penelitian tanpa mengetahui teknik pengumpulan data adalah pengumpulan data. Peneliti tidak dapat memperoleh data sesuai standar yang berlaku, jika tidak mengetahui cara mengumpulkan data. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.4.1 Observasi

Menurut Nasution 1988 dalam Sugiyono (2018), observasi dikatakan sebagai dasar penelitian. Dengan observasi, peneliti dapat mengetahui bagaimana pengelolaan yang dilakukan di Pulau Kenawa.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa observasi adalah pengumpulan data berdasarkan pengamatan langsung ke lokasi penelitian, untuk mengetahui data dan fakta dari objek yang menjadi fokus penelitian.

3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang yang bertatap muka untuk menggali informasi terkait penelitian yang sedang berlangsung (Sugiyono, 2018). Wawancara bukanlah kegiatan yang dilakukan oleh satu orang yang memimpin pembicaraan sementara orang lain mendengarkan (Herdiansah, 2014).

3.4.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018) dokumentasi merupakan alat penting untuk mendokumentasikan peristiwa masa lalu. Dokumen dapat mengambil berbagai bentuk, termasuk tulisan, gambar, cerita, sejarah, dan karya seni seseorang. Teknik dokumentasi digunakan untuk membuktikan kebenaran atau keabsahan objek yang diamati atau dipelajari.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. (Arikunto,2006:160). Beberapa instrumen penelitian digunakan dalam penelitian ini.

1) Peneliti

   Peneliti sendiri merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan proyek penelitian, karena setiap peneliti memiliki keahliannya masing-masing, dan keberadaan penelitian ilmiah dapat membantu meningkatkan pemahaman kita.

2) Alat Perekam

Perangkat ini dapat digunakan untuk mengambil gambar atau merekam rekaman suara. Sebagai alat penelitian, alat perekam memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data, misalnya pada saat wawancara.

3) Alat Tulis

Peneliti dapat menggunakan pena dan kertas untuk mencatat informasi yang berkaitan dengan jalannya penelitian mereka.

4) Pedoman observasi

Pedoman observasi merupakan alat penting yang digunakan oleh peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan terhadap apa yang mereka pelajari.

5) Pedoman dokumntasi

penelitian digunakan peneliti untuk membantu mengumpulkan data berupa foto dan dokumen.

6) Pedoman wawancara

Pedoman wawancara disesuaikan dengan situasi dan kondisi tertentu dari wawancara, sehingga urutan pertanyaan tidak tetap dan wawancara dapat dilanjutkan tanpa penyimpangan.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015) memproyeksikan cara analisis data adalah map pengeluaran dan menganalisis secara menyeluruh data yang diperoleh dari kepatuhan, wawancara, dan pengesahan. Cara analisis data yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dalam

eksplorasi kualitatif proses analisis data dimulai secara terus menerus setelah proses pengumpulan data selesai. Hal ini juga dikemukakan oleh Nasution dalam Sugiyono (2018) yang mengatakan bahwa analisis sudah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, dan berlanjut hingga penulisan hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data *Interaktif Analisis Model* dari Milis dan Huberman dalam Sugiyono (2018), diantaranya:

3.6.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang dapat didiskusikan dengan menggunakan hasil penelitian sebelumnya.

3.6.2 RedukasiData

Data yang dihasilkan dari eksplorasi masih bersifat arbitrer dan tidak detail sehingga dapat memperumitnya, sehingga perlu dilakukan reduksi data. Data yang diperoleh dari setiap mode pengumpulan data yang diperoleh akan direduksi, Setiap hasil akan direduksi guna mempersempit arah hasil penelitian. Pada akhirnya, kesimpulan penelitian akan ditarik. Proses triangulasi merupakan teknik reduksi data yang memungkinkan peneliti untuk lebih memahami data yang mereka temukan, Seperti yang dijelaskan Sugiyono (2018), tujuan dari triangulasi itu sendiri adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang apa yang ada di luar sana.

3.6.3 Penyajian Data

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018) menemukan bahwa hasil penelitian kualitatif biasanya disajikan dalam bentuk narasi, bagan, grafik, atau deskripsi singkat yang memudahkan peneliti untuk memahami data.

3.6.4 Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan di riset kualitatif ialah simpulan hasil penemuan dari riset yang dicoba, penemuan dapat berbentuk uraian atau foto yang mana hasil ini masih bertabiat remang- remang. Sehingga setelah dicoba riset diperoleh kejelasan berbentuk ikatan interaktif antara hipotesis serta teori yang dapat dikerucutkan jadi kesimpulan(Sugiyono,2018).